



**KONSEP MAKRFAT DALAM SYAIR TASAWUF HAMZAH
FANSURI DAN GURINDAM DUA BELAS
KARYA RAJA ALI HAJI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh

**EKO BUDIANTO
NIM: 11730113196**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag.

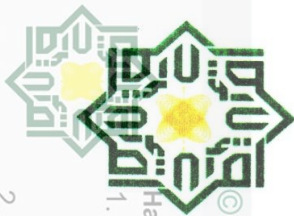
**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H./2024 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri Dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji

Nama : Eko Budianto
Nim : 11730113196
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juni 2024



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Rina Rehavati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Khotimah, M. Ag
NIP. 197408162005012002

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA
NIP. 19621231 199801 1 001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M. Us
NIP. 19660402 199203 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi
An. **EKO BUDINATO**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi
Skripsi Saudara :

Nama : **EKO BUDIANTO**
NIM : 11730113196
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri Dan
Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian
Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Juni 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.
NIP/NIK : 195807101985121002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi
An. **EKO BUDINATO**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi
Skripsi Saudara :

Nama	: EKO BUDIANTO
NIM	: 11730113196
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri Dan Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian
Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Juni 2024
Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag.
NIP/NIK : 1197010102006041001

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak isi dari dokumen ini untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang melanggar hak cipta.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EKO BUDIANTO
 NIM : 1730113196
 Tempat/Tgl. Lahir : Empang Baru/19 Juli 1998
 Fakultas/ : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi :

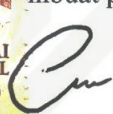
Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri Dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

di, 20 Juni 2024
 membuat pernyataan


EKO BUDIANTO
 NIM. 11730113196



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Puji Sukur kepada Allah **وتعالى سبحانه** yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak henti-hentinya juga ananda wasilahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad **وسلمعليههلاصل**.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua ananda. Ayahanda Sobirin dan Ibunda Darmini. Yang dimana mereka tidak pernah bosan-bosannya dalam memberikan dorongan semangat yang tak terhingga untuk Ananda, serta do'a yang tiada putusnya dari mereka berdua. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada saudara/i ananda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan. Di harapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dapat mendatangkan manfaat, keberkahan dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Aamiin.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat Menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam yang telah Membawa kita dari alam kejahilan hingga alam yang penuh dengan ilmu Pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini adalah hasil penelitian penulis yang dalam pelaksanaannya tidak Terlepas dari berbagai bantuan pihak-pihak yang namanya tidak mungkin disebutkan satu per satu di lembaran ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Berserta Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.IS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag.
3. Prof. Dr. H. M. Arafie Abduh, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang Telah membantu serta memberikan pengarahan terhadap Permasalahan selama penulis masih dalam masa perkuliahan sampai Pada tahap akhir ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi I dan II, yaitu Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh. M.Ag, Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah Menuntun dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya para dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah mendidik dan mengajar Penulis selama perkuliahan S1 ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Sahabat dan kawan-kawan dari jurusan Aqidah dan Filsafat islam yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, khususnya kawan-kawan dari lokal C
7. Kedua orang tuaku tersayang, ayahanda Sobirin dan Ibunda Darmini, istri saya Ernawati S.Ag, anak saya Nadhira Anindya, adik laki-laki saya Dwiki Darmawan, adik perempuan saya Tri Intan Puspita Sari dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan dukungannya yang selalu memberikan motivasi, nasehat, doa dan juga orang-orang penting yang mendukung penulis dan dorongan demi Terealisasinya pendidikan S1 penulis.

Pekanbaru, Mei 2024

Penulis

EKO BUDIANTO
NIM. 11730113196



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SEKRIPI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
F. Metode Penelitian.....	5
1. Jenis Penelitian	5
2. Sumber Data Penelitian	6
3. Teknik Pengumpulan Data	6
4. Teknik Analisis Data	7
5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teori	10
1. Makrifat	10
2. Syair.....	12
3. Gurindam Dua Belas	14
B. Penelitian yang Relevan	15
BAB III PEMBAHASAN UMUM	20
A. Makrifat Dalam Al-Qur'an.....	20
B. Biografi Tokoh	29
1. Hamzah Fansuri.....	29
2. Raja Ali Haji.....	31



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Konsep Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri.....	35
B. Konsep Makrifat Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji	42
C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dengan Konsep Makrifat dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji	45
1. Persamaan Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji	45
2. Perbedaan Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri Dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji	46
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51
BIODATA DAN FHOTO	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang = ā	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang=ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang=ū	misalnya	قون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya“nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan“ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong(aw) = و	Misalnya	قل	menjadi	qawlun
Diftrong(ay)=ي	Misalnya	خيش	menjadi	khayun

C. Ta‘marbūthah)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta“ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدسستالشسالت menjadi *al-ris ālat lilmudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya اللتسحمتفي menjadi *fi rahmatillāh*.

D. KatasandangdanLafdhah-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalālah yang berada di tengah- tengah kalimat yangdisandarkan(*idhofah*)maka dihilangkan.

Perhatikan contoh- contoh berikut ini:

1. Al-Imāmal- Bukhāriymengatakan...
2. Al-Bukhāriydalam muqaddimahkitabnyamenjelaskan...
3. MasyāAllahkânawamālamyasyā“lam yakun.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Konsep Makrifat dalam syair Tasawuf Hamzah Fansuri (W. 1636 M) dan dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji (1808-1873 M). adalah sebuah konsep makrifat yang dikemukakan oleh kedua tokoh sufi nusantara, Yaitu Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep makrifat yang dikemukakan oleh Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji, serta menemukan persamaan dan perbedaan konsep makrifat yang ditawarkan Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji. Tidak hanya itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dan mengadakan penelaah terhadap buku-buku primer (Pesan Syair Hamzah Fansuri, Penafsiran dan penjelasan Gurindam Dua Belas Raja Aali Haji) dan buku-buku yang ada keterkaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Hamzah Fansuri makrifat adalah mengenal Allah dengan sebenarnya, mengenal bahwa Dia tiada terhingga dan berkesudahan, Esa bukan dua, kekal tiada fana, tiada putus, tiada missal dan sekutu, tiada bertempat, tiada bermasa dan tiada akhir. Ketidak terhingga Tuhan ibarat lautan maha luas yang tidak ber tepi. Sedangkan dalam pandangan Raja Ali Haji tertuang pada karyanya yaitu Gurindam Dua Belas. Raja Ali Haji menjelaskan bahwa orang yang makrifat adalah orang yang mengenal yang empat. Maksud dari yang empat ini yaitu mengenal Allah, mengenal diri, mengenal dunia dan yang terakhir mengenal akhirat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep makrifat dari kedua tokoh tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua konsep tersebut terletak pada dasarnya, yaitu sama-sama berlandaskan dengan pengenalan. Sedangkan perbedaanya terletak pada ruang lingkup pengenalannya.

Kata Kunci: Konsep, Makrifat, syair, tasawuf.

ABSTRACT

The concept of *Makrifat* in the Sufism poetry of Hamzah Fansuri (W. 1636 AD) and in *Gurindam Dua Belas* work of Raja Ali Haji (1808-1873 AD) was discussed in this research. *Makrifat* is a concept put forward by two Indonesian Sufi figures—Hamzah Fansuri and Raja Ali Haji. This research was conducted with the aim of finding out the concept of *makrifat* proposed by Hamzah Fansuri and Raja Ali Haji, as well as finding similarities and differences in the concept of *makrifat* offered by Hamzah Fansuri and Raja Ali Haji. Not only that, qualitative method was used in this research with library research (Library Research) using techniques of collecting data and conducting reviews of primary books (*Pesan Syair Hamzah Fansuri, Penafsiran dan penjelasan Gurindam Dua Belas Raja Aali Haji*) and other books related to the issues discussed. The research findings showed that, in Hamzah Fansuri's view, *makrifat* is knowing God truly, knowing that He is infinite and eternal, One, not two, eternal, incorruptible, unbroken, without mass and partner, without place, without mass, and without end. God's infinity is like a vast, endless ocean. Meanwhile, in Raja Ali Haji's view, it is stated in his work—*Gurindam Dua Belas*. Raja Ali Haji explained that a wise person is someone who knows the four. The meaning of these four is knowing Allah, knowing yourself, knowing the world, and knowing the afterlife. So, it could be concluded that the concept of *makrifat* of the two figures has similarities and differences. The similarities between the two concepts were in their basics—they are both based on recognition. Meanwhile, the difference was in the scope of introduction.

Keywords: Concept, Makrifat, Poetry, Sufism

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

هذا البحث يدرس مفهوم المعرفة في الشعر الصوفي لحمزة الفنصوري (ت ١٦٣٦م). وفي شعر جوريندام دوا بيلاس لراجا علي حاجي (١٨٠٨-١٨٧٣م)، وهو مفهوم المعرفة طرحه اثنان من الشخصيات الصوفية الإندونيسية، وهما حمزة الفنصوري وراجا علي حاجي. ويهدف هذا البحث إلى معرفة مفهوم المعرفة الذي قدمه حمزة الفنصوري وراجا علي حاجي، وكذلك معرفة أوجه التشابه والاختلاف بينهما. ويستخدم هذا البحث المنهج النوعي من خلال البحث المكتبي، أي التقنية المستخدمة هي جمع البيانات بمراجعة كتب المصادر الأولية (رسالة في شعر حمزة الفنصوري وجوريندام دوا بيلاس لراجا علي حاجي) والكتب المتعلقة بموضوع البحث. وأما نتائج هذا البحث فتشير إلى أن المعرفة عند حمزة الفنصوري هي معرفة الله معرفة حقيقية، معرفة أنه غير محدود وأبدي، وأحد لا ثاني له، أبدي غير فان، غير منكسر، بلا مثال ولا شريك له، بلا مكان، بلا كتلة ولا نهاية له. إن عدم حدود الله يشبه محيطاً شاسعاً لا حدود له. وفي الوقت نفسه، من وجهة نظر راجا علي حاجي، ورد ذلك في عمله وهو جوريندام دوا بيلاس. وأوضح راجا علي حاجي أن الإنسان الحكيم هو من يعرف الأربعة. ومعنى هذه الأربعة: معرفة الله، ومعرفة نفسك، ومعرفة الدنيا، وأخيراً معرفة الآخرة. ومن هنا يمكن أن نستنتج أن مفهوم المعرفة لدى الشخصين فيه أوجه التشابه والاختلاف بينهما. وأوجه التشابه بين هذين المفهومين تكمن في أساسياتهما، وهي أنهما يقومان على المعرفة. وفي الوقت نفسه، فإن الاختلاف يكمن في نطاق المعرفة.

الكلمات المفتاحية: المفهوم، المعرفة، الشعر، الصوفية.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Makrifat merupakan sebuah maqam di dalam ajaran Tasawuf. Makrifat sendiri berarti mengetahui atau mengenal sesuatu, maka istilah makrifat dalam Tasawuf berarti mengenal Allah ketika sufi mencapai maqamnya. Dalam menggapai makrifat banyak perjalanan yang harus dihadapi dan dilalui bagi seorang hamba. Sehingga, ketika sampai pada makrifat seorang hamba tersebut dapat mengetrahui rahasia-rahasia Allah SWT.

Ma'rifat berasal dari kata `arafa, yu'rifu, irfan, berarti: mengetahui, mengenal,¹ atau pengetahuan Ilahi. Orang yang mempunyai makrifat disebut arif. Menurut terminologi, makrifat berarti mengenal dan mengetahui berbagai ilmu secara rinci, atau diartikan juga sebagai pengetahuan atau pengalaman secara langsung atas Realitas Mutlak Tuhan. Dimana sering digunakan untuk menunjukan salah satu maqam (tingkatan) atau hal (kondisi psikologis) dalam Tasawuf. Oleh karena itu, dalam wacana sufistik, makrifat diartikan sebagai pengetahuan mengenai Tuhan melalui hati sanubari.

Dalam Tasawuf, upaya penghayatan makrifat kepada Allah SWT (Makrifatullah) menjadi tujuan utama dan sekaligus menjadi inti ajaran tasawuf.² Makrifat merupakan pengetahuan yang objeknya bukan hal-hal yang bersifat eksoteris zahiri, tetapi lebih mendalam terhadap penekanan aspek esoteris (batiniyyah) dengan memahami rahasia-Nya. Maka pemahaman ini berwujud penghayatan atau pengalaman kejiwaan. Sehingga tidak sembarang orang bisa mendapatkannya, pengetahuan ini lebih tinggi nilai hakikatnya dari yang biasa didapati orang-orang pada umumnya dan di dalamnya tidak

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya : Pustaka Progresif. 2002). hlm. 919.

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers. 1996). hlm. 220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

terdapat keraguan sedikitpun.³ Makrifat bagi orang awam yakni dengan memandang dan bertafakkur melalui penzahiran (manifestasi) sifat keindahan dan kesempurnaan Allah SWT secara langsung, yaitu melalui segala yang diciptakan Allah SWT di alam raya ini.

Banyak tokoh sufi yang membahas tentang makrifat diantara yaitu Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji, Hamzah Fansuri dalam syair tasawufnya banyak membahas tentang makrifat. Salah satu syairnya yang membahas tentang makrifat berbunyi:

Jika kau telah turut Syari'atnya
Maka kau dapat asal Thariqat-nya
Ingat-ingat akan Hakekatnya
Supaya tau akan Makrifatnya⁴

Makna yang dapat diambil dari syair di atas ialah bagian terpenting manusia adalah nuraninya yang senantiasa hidup. Tujuan terpenting dari upaya pencarian ilmu supaya memiliki panduan yang membuat nurani senantiasa hidup. Ilmu ini adalah batin, jadi tidak ditemukan dengan atau melalui teori manapun. Ketika dikatakan “yang mengenal dirinya, telah mengenal tuhan nya”. Maka diri yang dimaksud adalah hakekat batinnya. Dan bila memahami ini, hakekat Tuhan jelas baginya.

Raja Ali haji sendiri membahas tentang makrifat melalui salah satu karyanya, yaitu Gurindam Dua Belas. Yang mana Gurindam Dua Belas (GDB) karya Raja Ali Haji ini sangat dikenal luas. Karya ini telah diterbitkan dalam teks Jawi (Arab-Melayu) dan diterjemahkan ke bahasa Belanda oleh E. Netscher, yang dimuat dalam Tijdschrift van het Bataviaasch Genootschapp II, 1854:11-32.⁵ Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji ini memiliki dua belas pasal dan setiap pasalnya terdiri dari beberapa bait. Gurindam juga berisikan tentang petuah-petuah tentang kehidupan manusia di dunia ini sehingga

³ Totok Jumanthoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Penerbit Amzah, 2005). hlm. 47.

⁴ Miswari. *Pesan Syair Hamzah Fansuri*. (Aceh: The Nusantara Institute, 2015). hlm 31.

⁵ *Ibid*. hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mampu melewati perjalanan hidup sesuai dengan apa yang diperintah oleh Al-Qur'an. Dalam gurindam dua belas karya Raja Ali Haji ini terdapat banyak sekali pelajaran-pelajaran penting tentang Tasawuf, salah satu yang paling utama di bahas pada pasal pertama yaitu tentang makrifat. Dalam pasal pertama ayat kedua yang berbunyi:

Barang siapa mengenal yang empat
Maka ia itulah orang yang Makrifat⁶

Dari untaian gurindam di atas dapat diambil makna bahwa frase atau kelompok kata yang empat pada baris pertama di atas adalah Allah, diri (sendiri), dunia, dan akherat. Mengenal yang empat berarti mengenal Allah, mengenal diri (sendiri), mengenal dunia, dan mengenal akherat.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang kosep makrifat yang dikemukakan oleh Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji dalam bentuk skripsi dengan Judul "Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri(W. 1636 M) Dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji(1808-1873 M)."

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terbatasnya kajian tentang Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji.
2. Kurangnya penjelasan terperinci tentang kajian makrifat dalam syair tasawuf Hamzah Fansuri dan dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji.
3. Luasnya kajian Tasawuf dalam syair-syair Hamzah Fansuri.
4. Luasnya kajian tentang Tarekat, Syariat, Hakekat dan Makrifat dalam Syair Hamzah Fansuri.

⁶ Al-Azhar dan Abdul Rozak Zaidan, *Penafsiran dan Penjelasan Gurindam Dua Belas Raja Ali haji*, (Tanjungpinang: Pemerintah Kota Tanjungpinang Bekerja Sama Dengan Yayasan Panggung Melayu, 2009). hlm 62.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Luasnya kajian tasawuf dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.
6. Luasnya corak Tasawuf Hamzah Fansurin dan Raja Ali Haji.
7. Luasnya kajian Wujudiah Hamzah Fansuri.
8. Luasnya kajian Moral dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk menghindari kerancuan serta kesalahan dalam pemahaman, maka penulis membatasi masalah hanya fokus kepada Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan Konsep Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dengan Konsep Makrifat dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Konsep Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji.
2. Untuk mengetahui perbedaan konsep ma'rifat Hamzah Fansuri dan Raja Ali haji.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah pengetahuan tentang Konsep Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Secara praktis, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca yang memiliki ketertarikan dalam membahas Konsep Makrifat dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.
3. Secara Institusional, dapat dijadikan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag). di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

F. Metode Penelitian

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁷ Metode merupakan tata cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan logi berasal dari kata *Logos* berarti ilmu atau pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁸

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang kerangka kerja melaksanakan penelitian yang bersistem. Bersistem berarti penelitian di kerjakan secara kontekstual. Konteks penelitian tersusun atas unsur- unsur, *pertama*, filsafat yang menjadi pangkal berpijak pemikiran. *Kedua*, berfikir yang membentuk gagasan dasar atau konsep. *Ketiga*, nalar yang menjalankan proses pemahaman persoalan yang menjadi telaah dan penarikan kesimpulan.⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dan mengadakan penelaah terhadap buku-buku primer (pesan syair Hamzah Fansuri, tasawuf yang tertindas, penafsiran dan penjelasan

⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-1, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29

⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

⁹ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gurindam dua belas) dan buku-buku yang ada keterkaitannya dengan masalah-masalah yang dipecahkan.¹⁰ penelitian kepustakaan yaitu melalui serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian.¹¹ Penulis mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi dari kepustakaan, dan penulis juga mencari data lain seperti jurnal, hasil-hasil penelitian yang bisa membantu penulis dalam mendapatkan informasi sesuai kajian penulis. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

2. Sumber Data penelitian

Dalam penelitian ini, data primer penelitian ini adalah karya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku *Pesan Syair Hamzah Fansuri*¹², *Hamzah Fansuri: Risalah Tasawuf dan Puisi-Puisinya*, *Gurindam Dua Belas* yang ditulis oleh Raja Ali Haji, seperti terdapat dalam buku *Penafsiran dan Penjelasan Gurindam Dua Belas*,¹³ dan teks *Gurindam Dua Belas* terdapat pada bahagian iv dalam buku ini. Dan juga buku *Gurindam Dua Belas Raja Ali haji*.

Adapun sumber data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dengan kata lain data sekunder adalah data pendukung dari data utama yaitu data primer, dan data penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, artikel, media social dan berbagai sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan

¹⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3

¹² Miswari, *Pesan Syair Hamzah Fansuri*, (Aceh: The Nusantara Institute, 2015).

¹³ Al-Azhar dan Abdul Rozak Zaidan, *Penafsiran dan Penjelasan Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dalam pengumpulan data penulis mencoba untuk menggali sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber yang ada di baca dan difahami untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian ini.

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh informasi yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Hamzah Fansuri dan Raja Ali haji, terutama mengenai pemikirannya tentang *Ma'rifat*. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menemukan topik permasalahan;
- b. Mengumpulkan dan menyeleksi sumber-sumber informasi yang relevan atau diperlukan;
- c. Membaca semua sumber-sumber informasi secara teliti dan cermat;
- d. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya;
- e. Membaca ulang keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan;
- f. Mencermati, mengkategorikan dan mengklasifikasikan keseluruhan informasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian;
- g. Menyusun informasi secara sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data atau informasi yang ada sesuai dengan isi dan maknanya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dalam prosesnya penulis menggunakan teknis analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknis di mana data yang telah dikumpulkan melalui riset kepustakaan dianalisis isi dan kandungannya secara berpatutan sehingga dapat mendeskripsikan pemikiran Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji mengenai *Makrifat*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode analisis ini pada dasarnya merupakan suatu teknis yang sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi suatu pesan.¹ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan;
- b. Menyusun kerangka pemikiran; dan
- c. Analisis data.¹⁵

Semua informasi yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggambarkan, menguraikan, ataupun menyajikan keseluruhan pokok-pokoknya secara gamblang dan jelas, dan kemudian disaripatkan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan baik dan jelas.

5. Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari dua bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul penelitian ini. Selanjutnya, batasan dan rumusan masalah, hal ini dilakukan supaya penelitian ini terfokus kepada apa yang menjadi tujuannya atau apa yang akan diteliti. Dan, tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan manfaat dari penelitian ini. Serta Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, yang merupakan jenis penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikutnya, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, data tersier, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data, dan

¹⁵ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis data yang dilakukan. dan, sistematika penelitian yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini.

Bab selanjutnya, yaitu bab dua, berisi landasan teoretis kajian ini, yang berisi tentang kajian teoretis dan tinjauan kepustakaan atas penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Kajian teoretis berisi penjelasan tentang *Makrifat*, *syair*, *gurndam*, dan *biografi tokoh*. Tinjauan kepustakaan pula ditelusuri melalui penelitian terdahulu yang telah dituangkan dalam bentuk artikel jurnal, skripsi, disertasi, dan lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Makrifat

Dalam istilah tasawuf, Makrifat berarti pengetahuan yang sangat jelas dan pasti tentang Tuhan yang diperoleh melalui sanubari. Karena jelas dan pastinya pengetahuan itu, menyebabkan seseorang merasa seru dengan yang diketahuinya itu.¹⁶ Kata makrifat berasal dari kata ‘*arafa*’ yang artinya mengenal dan paham. Makrifat menggambarkan hubungan rapat dalam bentuk *gnosis*, pengetahuan dengan hati sanubari. Pengetahuan ini diperoleh dengan kesungguhan dan usaha kerja keras, sehingga mencapai puncak dari tujuan seorang *salik*.¹⁷

Makrifat bukan hasil pemikiran manusia tetapi bergantung kepada kehendak dan rahmat Tuhan. Makrifat adalah pemberian Tuhan kepada sufi yang sanggup menerimanya. Alat untuk memperoleh makrifat oleh kaum sufi disebut *sirr*. Makrifat melukiskan keakraban dalam bentuk *Musyahadah* (melihat Tuhan) dengan hati sanubari. *Musyahadah* yakni menghayati alam ghaib dan bertatapan secara langsung dengan wajah Allah melalui pengalaman kejiwaan sewaktu dalam keadaan *fana fi Allah* adalah tujuan utama tasawuf.¹⁸

Menurut al-Ghazali, tingkat makrifat tertinggi yang harus dicapai seorang sufi adalah memandang Allah secara langsung dengan mata hati yang terbebas dan bersih dari segala kecenderungan terhadap duniawi.¹⁹ Abu al-Junaid al-Baghdadi juga mengatakan ma’rifat adalah hadirnya hati di antara pernyataan kehebatan-Nya yang tak bisa diutarakan, dan ma’rifat

¹⁶ H.A. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, Ed. 2, Cet. 2 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 128-129.

¹⁷ Badruddin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015), hlm. 41.

¹⁸ Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh Tasawuf dan Ajarannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 188.

¹⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti mengetahui bahwa apapun yang engkau bayangkan dalam hatimu, Tuhan merupakan kebalikannya.²⁰

Menurut Imam al-Ghazali, Makrifatullah adalah orang-orang yang telah mencapai derajat rohani yang sudah sangat tinggi. sering kali kata-katanya berada di luar batas akal dan logika manusia, tidak dapat dipahami oleh akal kebanyakan orang. Boleh jadi akan disebut “gila” bahkan “kufur” oleh orang awam. Seorang yang sudah mencapai makrifatullah yaitu telah memperoleh pengetahuan ilahiah, adalah melihat wajahnya, dan bertemu dengan-Nya. Maka tatkala ia telah berhasil mencapai tingkat *maqam* seperti ini, maka ia tidak akan merasakan panas api yang membakar jika di lemparkan kedalam api yang menyala. Bagaimana mungkin seorang cinta dunia percaya dengan hal ini yang demikian jika ia tenggelam dan sibuk dengan kenikmatan dan kelezatan inderanya. Sedangkan Abdul Qadir al-Jailani mengatakan bahwa Makrifat adalah tidak dapat dibeli atau dicapai melalui usaha manusia. Makrifat adalah anugrah dari Allah SWT.²¹ Selain dari pada itu Abu bakar Aceh memberikan pengertian bahwa Makrifat itu ialah pengetahuan mengetahui sesuatu dengan semakin yakinnya. Makrifatullah sebenarnya dapat diartikan dengan tepat mengenal Allah, kenal kepada-Nya, mengenal zat-Nya, mengenal asma-Nya. Kemudian arti makrifat itu diperluas sedemikian rupa sehingga perkataan ini merupakan suatu istilah ilmiah dan satu pokok pembicaraan yang ramai dalam kalangan ahli filsafat, ahli akhlak, ahli ilmu kalam, dan tauhid dan ahli sufi atau tasawuf.

Makrifat pada dasarnya adalah berarti mengenal Tuhan dari dekat, sehingga hati sanubari dapat melihat Tuhan. Berdasarkan ini, para sufi mengatakan;

²⁰ M uzakir, *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan* (Medan, Perdana Publishing, 2018), hlm. 139.

²¹ Syekh Abdul Qadir al-Jailani, *Rahasia Sufi* , Cet 1 (Yogyakarta: Pusaka Sufi, 2004) hlm. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kalau mata yang terdapat dalam hati sanubari manusia terbuka, mata kepalanya akan tertutup, dan ketika itu yang dilihatnya hanya Allah.
- b. Ma'rifat adalah cermin, kalau seorang 'arif melihat ke cermin itu, yang akan dilihatnya hanya Allah.
- c. Yang dilihat orang 'arif baik sewaktu tidur maupun sewaktu bangun hanya Allah.
- d. Sekiranya ma'rifat mengambil bentuk materi, semua orang yang melihat padanya akan mati karena tak tahan melihat kecantikan serta keindahannya, dan semua cahaya akan menjadi gelap di samping cahaya keindahan yang gilang gemilang²².

2. Syair

Syair adalah salah satu jenis puisi lama. berasal dari Persia (sekarang Iran) dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan datangnya Islam. Kata syair berasal dari bahasa Arab yaitu *syu'ur* yang berarti perasaan. Kata *syu'ur* berkembang menjadi kata *syi'ru* yang berarti puisi dalam pengertian umum. Puisi lama atau *syi'ir* biasanya dibagi dan dikategorikan berdasarkan bentuk dan isi dari *syi'ir* tersebut. Menurut bentuknya puisi Arab dibagi menjadi 10 yaitu: *ghazal* (syair cinta), *hamasah* (semangat juang), *madh* (pujian), *ritsa'* (berkabung), *hijaa'* (sindiran), *I'tizar* (permohonan maaf), *wasfu* (pemandangan), *da'wah*, *hikmah* (pelajaran), *fakhr* (kebanggaan). Dalam literatur Arab, puisi tradisional sering disebut dengan puisi klasik atau terikat aturan lama. Puisi tradisional ini terikat gaya lama, yang secara susunan baris umumnya dalam dua baris sejajar.²³

Syair dapat di golongankan menurut isi dibagi menjadi lima golongan, sebagai berikut:

a. Syair Panji

Syair Panji menceritakan tentang keadaan yang terjadi dalam istana dan keadaan orang-orang yang berasal dari istana. Contoh syair

²² Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 75-76.

²³ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), hlm. 12 - 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panji adalah Syair Ken Tambuhan yang menceritakan tentang seorang putri bernama Ken Tambuhan yang dijadikan persembahan kepada Sang Ratu Kauripan.

b. Syair Romantis

Syair romantis berisi tentang percintaan yang biasanya terdapat pada cerita pelipur lara, hikayat, maupun cerita rakyat. Contoh syair romantis yakni Syair Bidasari yang menceritakan tentang seorang putri raja yang telah dibuang ibunya. Setelah beberapa lama ia dicari Putra Bangsawan (saudaranya) untuk bertemu dengan ibunya, Pertemuan pun terjadi dan akhirnya Bidasari memaafkan ibunya, yang telah membuang dirinya.

c. Syair Kiasan

Syair kiasan berisi tentang percintaan ikan, burung, bunga atau buah-buahan. Percintaan tersebut merupakan kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu. Contoh syair kiasan adalah Syair Burung Pungguk yang isinya menceritakan tentang percintaan yang gagal akibat perbedaan pangkat, atau seperti perumpamaan "seperti pungguk merindukan bulan".

d. Syair Sejarah

Syair sejarah adalah syair yang berdasarkan peristiwa sejarah. Sebagian besar syair sejarah berisi tentang peperangan. Contoh syair sejarah adalah Syair Perang Mangkasar (dahulu bernama Syair Sipelman), berisi tentang perang antara orang-orang Makassar dengan Belanda.

e. Syair Agama

Syair Agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu: (a) syair sufi, (b) syair tentang ajaran Islam, (c) syair Riwayat cerita Nabi, dan (d) syair nasihat.²⁴

²⁴ Tuti Andriani, "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal", Dalam Jurnal *Bahasa & Sastra*, Vol.15, No.1, April Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2015, hlm. 201

3. Gurindam Dua Belas

Gurindam Dua Belas adalah merupakan tulisan berbentuk puisi yang terdiri dari empat baris. Pada baris pertama dan kedua dalam hal ini menuliskan himbauan kepada khlayak ramai dengan nilai-nilai yang bersendikan religi dan pendidikan. Sedangkan pada baris ketiga dan keempat ialah apa saja yang terjadi bagi seseorang jika saja nasehat tersebut dilanggar. Dalam isi Gurindam Dua Belas ini banyak pesan moral berupa himbauan dan nasehat yang kita dapat.²⁵

Gurindam Kedua Belas merupakan karya sastra buah karya Raja Ali Haji. Raja Ali Haji menginginkan masyarakat Melayu hidup lebih berlandaskan nilai-nilai Islam. Melaksanakan rukun Islam yang lima dan rukun Iman yang enam. Hal tersebut sebagaimana tercermin dalam Pasal Pertama dan Pasal Kedua. Pasal Ketiga dan Pasal Keempat berisi tentang nilai akidah (prilaku), yaitu memelihara tubuh dari hal-hal yang tercela. Pasal Kelima berisi nilai sosial, yaitu mengenal dan memahami orang lain. Pasal Keenam berisi nilai budi pekerti, yaitu kriteria sahabat yang harus dicari. Pasal ketujuh berisi nilai mawas diri. Pasal Kedelapan dan Pasal kesembilan berisi nilai untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Pasal Kesepuluh berisi nilai etika (anak ke orangtua, orangtua ke anak, dan pertemanan). Pasal Kesebelas dan Pasal Kedua Belas, berisi nilai kepemimpinan. dan tata memimpin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gurindam Kedua Belas mengandung 7 nilai, yaitu: (1) nilai keislaman, (2) nilai akidah (prilaku) nilai akidah (prilaku), (3) nilai social, (4) nilai budi pekerti, (5) nilai untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, (6) nilai etika (anak ke orangtua, orangtua ke anak, dan pertemanan), (7) nilai kepemimpinan. dan tata memimpin.²⁶

²⁵ Lissen Sirait, "Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu", Dalam Jurnal, *Sosietas*, Vol. 8, No. 1, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018, hlm. 447-448.

²⁶ Suhardi, "Amanat dan Nilai-Nilai Gurindam Kedua Belas Dongeng Bujang Sri Ladang", Dalam Jurnal *Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 9, No.1, Juni Universitas Maritim RaJa Ali Haji, 2017, hlm. 43-44.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur plagiasi maka penulis telah melihat beberapa hasil penelitian yang sejenis serta pernah dilakukan sebelumnya di antaranya:

1. Disertasi yang ditulis oleh Mardinal Tarigan yang berjudul “Nilai-Nilai Sufistik Dalam Syāir-Syāir Hamzah Fansuri (Analisis Tematik Kitab AsrĀru’l Ārifīn)²⁷ dalam Disertasi ini menjelaskan Melalui syāir-syāir dalam Kitab Asrārul Ārifīn, Hamzah Fansuri memberikan tamsil dan mitsal bahwa Tuhan Mutlak Keesaan-Nya, dan mengandung nilai-nilai Keesaan Tuhan (Tauḥid) bahwa Keesaan Tuhan (tauḥīd) tidak bertentangan dengan gagasan tentang penampakan pengetahuan-Nya di alam fenomena (ālam al-khalq). Tuhan sebagai Zāt mutlak satu-satunya di dalam keesaan-Nya, dan karenanya Tuhan adalah transenden (tanzīh). Tetapi karena Dia menampakkan wajah-Nya serta ayat-ayat-Nya di seluruh „alam semesta dan di dalam diri manusia, maka Dia memiliki kehadiran spiritual di „ālam kejadian. Karena manifestasi pengetahuannya berbagai-bagai dan memiliki penampakan zāhir dan bāṭin, maka di samping transenden dia juga immanen (tashbīh). Kemudian, nilai Kemanusiaan manusia adalah salah satu bagian yang paling mulia dari makrokosmos (ālam besar). Sebab, seluruh maujūd yang ada di ālam besar telah termuat dalam dirinya sebagai mikrokosmos (ālam kecil). Ketika manusia sudah mampu mencapai tingkatan kesempurnaan kognitif dan eksperimentasi spiritual, maka-dari sisi kognitif-ia akan sampai pada tingkatan rasio tercerahkan (al-aql al-mustafād) dan mencapai rasio aktual (al-aql bi alfi’l). Selain itu, dari sisi eksperimentasi spiritual, setelah melalui proses aktivitas mengosongkan atau meninggalkan segala hal selain Allāh (takhallīyah), menghiiasi diri dengan akhlak Allāh (tahallīyah), dan manifestasi Allāh (tajallīyah), ia akan sampai pada puncak kesempurnaan dan layak menyandang gelar khalīfah Allāh swt. di muka bumi sebagai manusia sempurna (al-insān alkāmil).

²⁷ Mardinal Tarigan, “Nilai-Nilai Sufistik Dalam Syāir-Syāir Hamzah Fansuri (Analisis Tematik Kitab AsrĀru’l Ārifīn) ”*Disertasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nuraini H.A. mannan yang berjudul “Karya Sastra Ulama Sufi Aceh Hamzah Fansuri Bingkai Sejarah Dunia Pendidikan”²⁸. Dalam Jurnal ini menjelaskan bahwa Hamzah Fansuri sebagai seorang ulama sufi dan penyair Melayu Klasik yang banyak menghasilkan karya-karyanya sampai saat ini dianggap sebagai penyair besar sekaligus sebagai ulama yang banyak ide-idenya dalam syair melayu klasik. Persamaan jurnal ini dengan skripsi yang akan penulis tulis yaitu, sama-sama membahas tentang Hamzah Fansuri dan beserta karya-karya syairnya. Namun, yang jadi perbedaannya yaitu, jurnal hanya menjelaskan tentang Biografi Hamzah fansuri beserta karyanya dan tidak mendalam membahas tentang Ma’rifat yang terkandung di dalam syair Hamzah Fansuri.
3. Jurnal yang ditulis oleh Syamsun Ni’am dengan judul “Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiyah Dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara.”²⁹ Adapun hasil penelitiannya: Hamzah Fansuri adalah sufi pertama yang mengajarkan tasawuf berpaham wujudiyah (panteisme) di Nusantara. Tasawuf paham wujudiyah diperoleh Hamzah Fansuri dari Ibnu ‘Arabi, Abu Yazid al-Bisthami, al-Hallaj, al-Rumi, al-Attar, al-Jami, dan lainlain. Karya Hamzah Fansuri yang dianggap monumental yang hingga kini memiliki pengaruh besar di Nusantara adalah Asrar al-‘Arifin, al-Muntahi, dan Syarab al-‘Asyiqin. Tidak sedikit kajian yang muncul tentang tasawuf Hamzah Fansuri ini baik dari pengkaji Barat maupun Timur. Pengaruhnya pun tidak hanya di wilayah Jawa, namun juga hingga ke Negeri Perak, Perlis, Kelantan, Terengganu, dan lain-lain. Adapun struktur artikel ini terdiri dari pendahuluan, biografi singkat Hamzah Fansuri berikut karyakaryanya, ajaran tasawuf wujudiyahnya, pengaruhnya di Nusantara dan dunia, dan Kontribusi Hamzah Fansuri terhadap perkembangan studi Islam di Nusantara. Akhirnya ditemukan bahwa tasawuf wujudiyah Hamzah Fansuri telah memberikan pengaruh luas,

²⁸ Nuraini H.A. mannan, “Karya Sastra Ulama Sufi Aceh Hamzah Fansuri Bingkai Sejarah Dunia Pendidikan”, *Substansia*, Vol. 18, No 2, Oktober 2016.

²⁹ Syamsun Ni’am, “Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiyah dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara.” Dalam Jurnal *Epistemé*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya dalam lanskap kajian tasawuf, namun juga pada kajian Islam pada umumnya. Pengaruh kuat dalam kajian tasawuf setelahnya adalah munculnya dua kelompok yang berbeda. Satu kelompok mengapresiasi dan mengembangkan ajarannya hingga kini, dan kelompok lainnya justru menentang dan menganggapnya sebagai ajaran tasawuf sesat (heterodoks).

4. Muhammad Ade Sevtian, dengan judul: Sastra Qur'ani Raja Ali Haji Dalam Gurindam Dua Belas.³⁰ Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Raja Ali Haji tidak hanya dikenal sebagai sosok sastrawan melainkan juga sosok ulama yang juga masyhur pada Abad 19 khususnya di tanah Melayu. Keberhasilan Raja Ali Haji dalam membumikan nilai-nilai al-Qur'an dibuktikan dengan dua hal, yaitu: (1) melalui karya-karyanya khususnya Gurindam Dua Belas yang di dalamnya penuh dengan pesan-pesan Qur'ani agar seseorang bisa sukses dunia dan akhirat. Kemudian di dukung oleh karya-karya yang lain seperti Tsamrah al-Muhimmah, Muqaddimah fî Intizhâm, Bustân al-Kâtibin, Kitab Pengetahuan Bahasa, dan Tuhfah alNafis. (2) Dengan membaca sejarahnya dapat diketahui bahwa keaktifan beliau dalam beriteraksi sosial sangat baik, mulai dari keaktifannya dengan membantu urusan agama pada Kerajaan dan Pemerintahan Belanda, membantu sahabatnya Von de Wall dalam menyusun kamus Melayu Belanda, hingga mengabdikan dirinya untuk senantiasa mengajarkan al Qur'an dan ilmu-ilmu Agama lainnya. Penulis menemukan ada dua cara Raja Ali Haji dalam menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an, yaitu: 1. Ketika nilai-nilai Qur'an yang digubah oleh Raja Ali Haji adalah sastra yakni Gurindam Dua Belas (GDB) maka ini diperuntukkan untuk para raja dan pegawai (abdi) dan masyarakat yang mengerti tentang sastra, karena itu hanya murni sastra saja. Hal ini dikarenakan para raja, pegawai kerajaan, dan sebagian masyarakat adalah para ahli sastra dan mereka mengerti maksud yang disampaikan Raja Ali Haji. Sehingga dengan menyadurkannya dalam bentuk sastra sudah cukup, karena itu ayat

³⁰ Muhammad Ade Sevtian, "Sastra Qur'ani Raja Ali Haji Dalam Gurindam Dua Belas", Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ditampilkan. 2. Ketika sastra itu dimaksudkan agar dikonsumsi oleh masyarakat awam yang tidak mengerti sastra, maka ayat dimunculkan oleh Raja Ali Haji. Seperti pelajaran tentang akal, hukum, dan adab. Hal ini dibuktikan dengan munculnya karya-karya beliau lainnya yang merupakan syarah yang lebih mendalam tentang pasal-pasal Gurindam Dua Belas. Contohnya pada GDB pasal ke-12 yang membahas tentang Pemerintah dan Rakyat akhirnya memunculkan Tsamrah al-Muhimmah dan Muqaddimah fî Intizhâm.

5. Skripsi Rizka Maulida dengan judul: Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Suatu Kajian Sosiologi Sastra).³¹ Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini ialah: (1) Nilai moral dan nilai pendidikan yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas terbagi menjadi delapan aspek. Delapan aspek tersebut adalah sebagai berikut: nilai moral terbagi menjadi tiga, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri; hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam; hubungan manusia dengan Tuhannya. Adapun dalam nilai pendidikan terbagi menjadi lima, yaitu pendidikan kecakapan; pendidikan ketuhanan; pendidikan kesusilaan; pendidikan keindahan, dan pendidikan kemasyarakatan. (2) Nasihat yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas yang masuk ke dalam kategori nilai moral sebanyak 107 bait. Nasihat yang masuk ke dalam aspek hubungan manusia dengan diri sendiri (47 bait), pada aspek hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam (37 bait), dan aspek hubungan manusia dengan Tuhannya (23 bait). Gurindam Dua Belas lebih dominan memiliki nasihat tentang hubungan manusia dengan diri sendiri. (3) Bait dalam Gurindam Dua Belas yang masuk ke dalam kategori nilai pendidikan sebanyak 95 bait. Nasihat yang masuk ke dalam aspek pendidikan kemasyarakatan (30 bait), pada aspek pendidikan kecakapan (22 bait), pada aspek pendidikan ketuhanan (20 bait), pada aspek 133

³¹ Rizka maulida, "Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Suatu Kajian Sosiologi Sastra)". *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

pendidikan kesusilaan (12 bait), dan pada aspek pendidikan keindahan (11 bait). Nasihat yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas lebih banyak tentang pendidikan kemasyarakatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN UMUM

A. Makrifat dalam Al-Qur'an

1. al-Mu'minun (23:69)

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٦٩﴾

“Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka (Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya?” (al-Mu'minun/23:69)

Ayat ini memiliki kaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yaitu ayat 63-77 yang berisi kecaman terhadap berbagai perbuatan orang-orang kafir dan orang-orang musyrik Quraisy beserta sebab-sebabnya. Secara keseluruhan ayat ini menjelaskan tentang alasan mengapa Allah memberi kecaman kepada orang-orang kafir Quraisy. Ayat ini turun sebagai kecaman terhadap orang Quraisy yang suka menistakan al-Qur'an saat mereka berkumpul di Baitul Haram pada malam hari. Mereka terus membangga-banggakan Baitul Haram tetapi mereka tidak tawaf di sana.³² Oleh karena itu pada hari pembalasan, Allah tidak akan member pertolongan pada mereka yang selalu mendiskreditkan al-Qur'an, melecehkan al-Qur'an dan menyombongkan Baitul Haram.³³

Selain mendustakan al-Qur'an, mereka juga melecehkan Nabi Muhammad SAW. Dengan mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila, karena itu mereka menganggap semua yang dikatakan Nabi adalah omong kosong yang tidak dapat di percaya. Padahal mereka sudah tahu betul pribadi Nabi yang jujur dan santun. mereka juga telah melihat hal-hal yang gtelah disampaikan oleh Nabi Muhammad telah disampaikan oleh Nabi terdahulu, namun mereka tetap mengingkarinya.³⁴

³² Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, jilid 9, cet. X (Damaskus: Darl Fikr, 2009), 398

³³ *Ibid.*, hlm 398.

³⁴ Ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ayyi al-Qur'an*, jilid 3, cet. 1 (Beirut: ar-Risalah, 1994) 374

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. al-An'am (6:20)

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمُ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka mengenalnya (Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman (kepada Allah).” (al-An'am/6:20)”

Dalam ayat ini di jelaskan bagaimana sikap sombong orang-orang kafir akhirnya membawa mereka pada kerugian dan kesengsaraan. Seperti yang telah diketahui bahwa ayat tersebut diatas merupakan ayat makiyyah namun, di tunjukan untuk Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) padahal mereka lebih banyak tinggal di Madinah. Karena itu, ada riwayat yang mengatakan bahwa sebab turunnya ayat ini adalah karena pemuka Quraisy orang untuk menemui pemuka Yahudi guna menanyakan tentang Nabi akhir zaman dalam kitab mereka. Saat itu orang jahilliyah menganggap orang-orang Yahudi lebih berpengetahuan disbanding mereka.³⁵ Ketika di Tanya demikian, orang Yahudi menjawab bahwa tidak ada hal seperti itu dalam kitab mereka. Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai peringatan untuk ahli kitab.³⁶

Lafaz “*Ya'rifunahu*” pada ayat di atas merupakan khabar dari lafaz “*alladzina*” yang berposisi sebagai muftada. Maksudnya adalah mereka (Ahli Kitab) mengenal Nabi Muhammad dengan melihat tanda-tanda yang ada pada dirinya. Pendapat lain mengatakan, damir pada lafaz “*ya'rifunahu*” kembali kepada al-Kitab. Maksudnya, mereka (ahli kitab) tahu bahwa tanda kenabian Nabib Muhammad terdapat dalam kitab mereka.³⁷

³⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 4 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 1987-1988.

³⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, jilid 4, cet, IV (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 47.

³⁷ al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, jilid 8 (Beirut: Al-Risalah Publishers, 2002), hlm. 338-339.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada banyak ulama yang berpendapat bahwa firman Allah (*ya'rifunahu*) berarti mengenal Nabi Muhammad. Namun tidak sedikit ulama yang tidak setuju dengan penafsiran tekstual tersebut. Pendapat kedua mengatakan bahwa maksud firman Allah (*ya'rifunahu*) yaitu al-Qur'an. Dengan alasan bahwa pengganti nama merujuk pada nama yang telah disebutkan sebelumnya, sementara pada ayat ini dan sebelumnya Nabi Muhammad belum pernah disebutkan. Artinya jika menurut pendapat kedua, orang musyrik mengingkari kebenaran al-Qur'an yang telah mereka ketahui dari kitab mereka. Termasuk kebenaran tentang kenabian Nabi Muhammad SAW. Salah satu ulama yang berpendapat demikian adalah Sayyid Qutub.³⁸

3. al-A'raf (7:46)

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ ۚ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ ۚ وَنَادَوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلِّمُوا عَلَيْنَا ۚ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾

“dan diantara keduanya (penghuni surge dan neraka) ada tabir dan di atas A'raf (tempat yang tertinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surge, “Salamun ‘alaikum” (salam sejahtera bagimu). Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera (masuk),”

Ayat ini masih berkesinambungan dengan ayat sebelumnya yang menampilkan percakapan antara penghuni surge dan neraka. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa terdapat pembatas antara surga dan neraka bernama “*al-A'raf*” yang juga dijelaskan dalam Qs. al-Hadid ayat 13.³⁹ Bagi masyarakat Arab, *urf* adalah suatu dataran yang tinggi dimuka bumi.⁴⁰ Di pembatas itu ada orang-orang yang tinggal disana. Mereka adalah orang-orang yang masih menunggu keputusan Allah, apakah akan dimasukkan ke neraka atau surga.⁴¹ Setiap kali ada penghuni neraka yang lewat di

³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*... hlm 48.

³⁹ al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*... hlm 226.

⁴⁰ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, jilid 3 (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1998),

hlm. 375.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 376.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depan mereka, mereka akan berdoa kepada Allah agar tidak di masukkan bersama mereka. Dan ketika orang-orang yang masuk surga lewat di depan mereka, mereka akan memberikan selamat dan berdoa semoga bisa masuk surga. Penghuni *A'raf* mengenal tanda-tanda itu dari wajahnya.⁴²

4. **al-A'raf (7:48)**

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رَجُلًا يَعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَاهُمْ قَالُوا مَا أَغْنَىٰ عَنْكُمْ

جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾

“dan orang-orang di atas *A'raf* (tempat yang tertinggi) menyeruh orang-orang yang mereka kenal dengan tanda-tandanya sambil berkata, “harta yang kamu kumpulkan dan apa yang kamu sombongkan, (ternyata) tidak ada manfaatnya buat kamu.” (al-*A'raf*/7:48)

Menurut Quraish Shihab dalam al-Misbah, beberapa laki-laki yang dimaksud adalah para pemuka orang kafir di dunia yang mereka (*Ashabul A'raf*) kenal dengan tanda-tanda yang tanpakmpada wajah mereka (penghuni neraka).⁴³ Pendapat yang sama juga disampaikan oleh al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya.⁴⁴ Para *Ashabul A'raf* mengejek penghuni neraka dengan mengatakan bahwa harta yang mereka kumpulkan dan sombonhkan selama di dunia tidak memberikan manfaat sama sekali.⁴⁵ Banyaknya kelompok yang mereka banggakan yang enggan untuk beriman kepada Allah membawa mereka pada siksa neraka.⁴⁶

“*Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahman Allah?*” sebagian berpendapat bahwa ayat ini merupakan teguran Allah kepada penghuni neraka atas ucapan mereka di dunia kepada *Ashabul A'raf*. Kalimat ini diucapkan Allah kepada penghuni neraka saat melihat *Ashabul A'raf* masuk ke surga.⁴⁷ Pada ayat selanjutnya disebutkan bahwa tidak ada kekhawatiran bagi *Ashabul A'raf*

⁴² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*... hlm 106.

⁴³ *Ibid.*, hlm 109.

⁴⁴ Al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*... hlm 232.

⁴⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*... hlm 2882.

⁴⁶ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*... hlm 584.

⁴⁷ Ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan fi ta'wil Ayyi al-Qur'an*... hlm

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memasuki surga.⁴⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa kalimat tersebut dikatakan oleh Ashabul A'raf kepada penghuni neraka (dengan tujuan mengejek/mengolok-olok) saat melihat kaum dhuafa dari kalangan muslim seperti bilal bin Rabah serta Salman al-Farisi dan lain-lain yang masuk surga.⁴⁹ Mereka (penghuni neraka) mengira memiliki kekayaan yang banyak selama di dunia akan memberikan kebahagiaan di akhirat padahal tidak.⁵⁰

5. Yunus (10:45)

وَيَوْمَ تَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ خَسِرَ

الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَكَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali sesaat saja pada siang hari, (pada waktu) mereka saling berkenalan. Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (Yunus/1045)

Terdapat perbedaan *qira'at* pada bacaan “wa yauma yahsyuruhum”. Hafs membacanya dengan “wa yauma yashyuruhum” sedangkan ulama yang lain membacanya dengan “wa yauma nahsuruhum”.⁵¹ Ayat ini menggambarkan kembali situasi yang telah Allah jelaskan pada ayat sebelumnya tentang orang-orang yang mengingkari keesaan Allah, mendustakan al-Qur'an dan mengingkari hari akhir.⁵² Ayat ini memberikan gambaran betapa singkatnya kehidupan dunia dan alam kubur. Ada yang berpendapat bahwa waktu mereka di dunia menjadi pendek karna sahsyatnya kondisi ketika hari akhir.⁵³

Menurut Hamka, ayat ini di tujukan kepada kafir Mekah yang tidak mau menerima dakwah Nabi Muhammad Saw. Dan tidak meyakini adanya hari pembalasan. Mereka yang demikian sangat merugi karena tidak

⁴⁸ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim...* hlm 379.

⁴⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...* hlm 109.

⁵⁰ QS. Saba'/34:34-35.

⁵¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir...* hlm 198.

⁵² Qs. Yunus/10:28.

⁵³ Al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an...* hlm. 509.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat petunjuk apa pun dari Allah dan tidak mendapat ganjaran (surga).⁵⁴ Pada ayat lain, Allah telah banyak memperingatkan manusia akan singkatnya kehidupan di dunia.⁵⁵ Dan merupakan musibah yang sangat besar bagi mereka yang mendustakannya.⁵⁶ Dalil lain yang menegaskan pendeknya kehidupan manusia di dunia termuat dalam Qs. al-Nazi'at: 46. Firman Allah “*yata arafuuna baynahum*” maksudnya adalah akhirat kelak semua manusia mengenal satu sama lain seperti saat mereka di dunia. Namun, mereka sibuk dengan keadaan diri sendiri.⁵⁷

6. Yusuf (12:58)

وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Meseir) lalu mereka masuk ke (tempatnyanya). Maka dia (Yusuf) mengenal mereka, sedang mereka tidak mengenalinya (lagi) kepadanya.” (Yusuf/12:58)

Ayat 58 menjelaskan kisah saudara-saudara Nabi Yusuf dan Nabi Ya'kub yang meminta makanan kepada Nabi Yusuf.⁵⁸ Ini terjadi karena pada saat itu di negeri kan'an (tempat tinggal Nabi Ya'kub dan anak-anaknya) terjadi kemarau panjang yang mengakibatkan paceklik. Saat itu di Mesir Nabi Yusuf sudah terkenal dengan kedermawanan dan keramahannya. Ia menjual bahan makan dengan harga normal meskipun saat itu keadaan sedang sulit. Ketika Nabi Ya'kub mengutus anak-anaknya ke Mesir untuk membeli bahan pangan kepada Nabi Yusuf.⁵⁹ Begitu mereka sampai Nabi Yusuf langsung mengenali saudara-saudaranya, namun mereka tidak mengenali Nabi Yusuf karena mereka berpisah saat Nabi Yusuf masih kecil. Nabi Yusuf memperlakukan mereka dengan baik bahkan mengembalikan uang yang mereka gunakan untuk membeli bahan pangan secara diam-diam.⁶⁰

⁵⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*... hlm 3300.

⁵⁵ Qs.al-Mu'minun/23:112-114

⁵⁶ Qs. Al-Mursalat/77:15

⁵⁷ Ibn Katsir, *Tafsir AL-Qur'an al-Azim*... hlm 237.

⁵⁸ Ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan fi ta'wil Ayyi al-Qur'an*, terj.

Ahmad Abdurrazizq al-Bakri (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). hlm 777.

⁵⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*... hlm 489.

⁶⁰ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azimi*... hlm 340-341.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. al-Mutafifin (83:24)

تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ

“kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan.” (al-Mutafifin/83:24)

Ayat ini menjelaskan tentang kenikmatan yang diperoleh oleh al-Abrar (orang-orang yang luas kebaktiannya). Pada ayat sebelumnya (18-21) dijelaskan bahwa catatan kebaikan mereka akan tersimpan dalam *'illiyyin* (tempat yang tinggi). Pada ayat ini menggambarkan bahwa al-Abrar benar-benar dalam kenikmatan yang besar di surga. Kebahagia itu tampak dari wajahnya yang penuh kecemerlangan dan kebahagiaan. Setelahnya, ayat-ayat berikutnya membahas mengenai kenikmatan apa saja yang di peroleh al-Abrar di surga.⁶¹ Wahbah Zuhaili mengatakan hal yang sama dalam kitab tafsirnya. Keceriaan yang tampak pada wajah mereka di sebabkan oleh Allah yang menambahkan ke elokkan dan warna merona mereka sehingga tidak dapat di sifati oleh siapapun.⁶² Ada perbedaan *qira'at* di kalangan Qurra pada lafaz “*Ta'rifu*”. Qurra Amshar (selain Abu Ja'far al-Qari) membacanya “*ta'rifu*” dan nasab pada “*nadrata*”. Abu Ja'far membacanya “*tu'rifu*” dengan rafa' pada “*nadratu*”. Dalam hal ini Ibn Jarir al-Tabari sependapat dengan Qurra' Amshar.⁶³

8. al-Nahl (16:83)

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ

“Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang yang ingkar kepada Allah.” (al-Nahl/16:83)

Dalam ayat ini dikatakan bahwa orang kafir sebenarnya mengetahui bahwa sumber dari kenikmatan yang mereka rasakan selama itu adalah Allah. Akan tetapi mereka mengingkari semua itu dengan mengatakan bahwa kenikmatan dan kekayaan yang mereka miliki merupakan warisan

⁶¹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*... hlm 128-129.

⁶² Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*... hlm 499.

⁶³ Ibn Jarir al-Tabari, *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayyan fi Ta'wil Ayyi al-Qur'an*... hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari nenek moyang mereka.⁶⁴ Riwayat lain mengatakan bahwa mereka mengingat Allah ketika sedang kesusahan dan berpaling dari Allah ketika mereka sedang merasakan kebahagiaan.⁶⁵ Ada juga yang mengatakan bahwa mereka mengetahui kenabian Nabi Muhammad Saw. Tetapi mereka mengingkarinya.⁶⁶ Adapun sebab turunnya ayat ini adalah Ibn Hatim meriwayatkan dari Mujahid, ada seorang anak laki-laki Arab pedalaman datang menemui Rasulullah Saw. Lalu beliau bertanya kepadanya dan membacakan kepadanya ayat 80-81. Kemudian laki-laki tersebut berpaling ketika Rasulullah Saw. Membacakan bagian terakhir dari ayat 81

“Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri kepadanya.” Kemudian Allah menurunkan ayat 83.⁶⁷

9. al-Naml (27:93)

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

“dan katakanlah (Muhammad),”Segala puji bagi Allah, dia akan memperlihatkan kepada mu tanda-tanda (kebesaran)-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”(al-Naml/27:93)

Ayat ini berkesinambungan dengan ayat-ayat sebelumnya. Pada ayat sebelumnya Allah menjelaskan tentang keadaan-keadaan awal penciptaan, hari akhir, kenabian serta keadaan pada hari akhir. Dalam kalam-Nya Allah telah memberitahukan cara untuk mencapai kebahagiaan yang mutlak di akhirat. Selain itu, Allah juga menjelaskan balasan apa yang akan di terima apabila manusia mengingkarinya.⁶⁸ Oleh karena itu pada ayat terakhir Allah menegaskan *“katakanlah, (Muhammad) segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kebesaran)-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

⁶⁴ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim...* hlm 508.

⁶⁵ Al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an...* hlm 407.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 406.

⁶⁷ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir...* hlm 514.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 406.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat tersebut dikatakan bahwa Allah mengawasi setiap perbuatan manusia. Karena manusia pasti akan mendapatkan balasan. Hal tersebut dapat diketahui pada kalimat “*sayurikum ayatihi*” yang berarti “*dia akan memperlihatkan kepada kamu ayat-ayat-Nya*”. Huruf “sin” pada kalimat “*sayurikum ayatihi*” umumnya digunakan untuk menunjuk sesuatu yang tidak lama lagi akan terjadi, berbeda dengan “*saufa*” yang mengindikasikan sesuatu yang akan datang yang relatif lebih lama. Atas dasar ini sebagian ulama berpendapat bahwa ayat-ayat yang ditunjukkan itu adalah bukti-bukti kebenaran yang akan segera Allah turunkan segera setelah surah ini diturunkan. Mereka menunjuk pada kekalahan kaum musyrik pada saat perang badar.⁶⁹

10. Gafir (40:11)

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى خُرُوجٍ

مِّن سَبِيلٍ

“mereka menjawab, “Ya Tuhan kami, engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?” (Gafir/40:11)

Ayat ini memiliki kesamaan dengan Qs. al-Baqarah, 2:28 ayat ini menjelaskan tentang kondisi orang-orang kafir di neraka. Pada hari itu malaikat menyerukan kepada mereka bahwa kebencian Allah pada mereka disebabkan oleh sikap mereka ketika di dunia yang tidak mau mengikuti para Nabi dan Rasul untuk beriman kepada-Nya.⁷⁰ Kemudian orang-orang kafir tersebut mengutuk dan membenci diri mereka sendiri. Pada ayat ini ditiadakan *taqdim* (mendahulukan) dan *ta'khir* (mengakhirkan) dengan tujuan bahwa kebencian Allah Swt. Kepadamu ketika di seru untuk beriman, namun kamu mengingkarinya lebih besar dari kebencianmu kepada dirimu sendiri.⁷¹

⁶⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...* hlm 295.

⁷⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar...* hlm 6347.

⁷¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir...* hlm 405.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat ini orang kafir mengeluh dan meminta untuk dihidupkan kembali agar mereka bisa memperbaiki semua perbuatan buruk mereka. Namun hal itu tidak bisa karena Allah telah memberikan banyak petunjuk pada mereka namun mereka mengabaikannya. Allah pun telah memberi peringatan pada mereka jika ingin bertobat maka bertobatlah saat masih hidup saat masih ada di dunia, karena setelah mati tidak akan ada cara untuk hidup kembali.⁷²

B. Biografi Tokoh

1. Hamzah Fansuri (W. 1636)

Hamzah Fansuri adalah salah seorang tokoh tasawuf yang sangat penting dalam sejarah pemikiran tasawuf di Nusantara pada umumnya, dan Aceh pada khususnya. Akan tetapi, sebenarnya sosok tokoh Hamzah Fansuri ini, ternyata tidak ada informasi yang pasti mengenai tanggal lahir dan waktu meninggalnya. Sampai saat ini, belum ditemukan manuskrip yang menginformasikan tentang riwayat dan masa hidupnya. Walaupun demikian, sebuah teori yang di kemukakan oleh Karel A. Steenbrink menyebutkan bahwa usaha untuk menemukan gambaran seorang tokoh dapat ditelusuri melalui dua cara. Cara pertama melalui sumber intern, yaitu mencari informasi yang di tulis tokoh itu sendiri. Cara yang kedua melalui sumber ekstern, yaitu mencari data dari cerita atau tulisan keturunannya dan orang yang dating kemudian.

Setelah ditelusuri dengan cara yang pertama, yaitu dalam syair-syair Hamzah Fansuri ditemukan bahwa ia dilahirkan di kota Barus, kota yang dinamai Fansur oleh orang Arab zaman dahulu. Itulah sebabnya, dibelakang namanya disebut “ Fansuri”. Kota Barus atau Fansur, tempat yang diduga sebagai tempat kelahirannya itu, terletak di pantai Barat Sumatra Utara, diantara Singkel dan Sibolga. Dugaan Hamzah Fansuri berasal dari Fansur berdasarkan pada sebuah syair :

⁷² Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim...* hlm 120-121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamzah nin asalnya Fansuri
Mendapat wujud ditanah Syahr Nawî⁷³

Syair diatas menimbulkan berbagai pendapat tentang tempat kelahiran Hamzah Fansuri. Beberapa ahli meragukan “Fansur” sebagai daerah asal kelahiran Hamzah Fansuri, berdasarkan kalimat “mendapat wujud di tanah Syahr Nawî”. Menurut Syed Muhammad Naguib al-Attas, Hamzah Fansuri dilahirkan di Aceh, tepatnya di Syahr Nawî, Syahr Nawî yang disebut didalam bait terakhir syair di atas, merupakan nama kota baru dan letaknya tidak jauh dari ibu kota kerajaan Aceh kota tersebut diberi nama Syahr Nawî sebagai peringatan terhadap utusan Raja Siam yang berkunjung ke Aceh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Nama Syahr Nawî di ambil dari nama ibu kota negeri Siam pada masa itu, yaitu sebutan orang orang Parsi untuk Bandar Ayutthaya yang didirikan pada tahun 1350 M.⁷⁴ pendidikan dasar Hamzah Fansuri diperolehnya di daerah Fansur menurut Haysmi yang dikutip oleh Abdul Hadi, bahwa Fansur pada masa itu, selain dikenal sebagai kota perdagangan kapur barus, dikenal juga sebagai kota pendidikan. Karenanya tidak heran kalau di daerah Fansur, Hamzah Fansuri belajar dimasa kecilnya. Kemudian, dengan tujuan mengenal inti sari ajaran tasawuf, ia mengembara ke berbagai Negara di dunia. Misalnya ke Baghdad yang pada waktu itu dikenal sebagai pusat pengembangan Tarikat Qadiriyyah.

Kraemer (1921, 26-7) mengemukakan bahwa Hamzah Fansuri hidup hingga tahun 1636. Doorenbos (1933, 1), Winstedt (1969, 167), Harun Hadiwijono (1967, 94), dan Ali Hasyim (1984, 1986) setuju dengan pendapat ini sambil mengemukakan beberapa alasan tambahan dan pembenaran alasan.⁷⁵ Sedangkan Syed M. Naqub al-Attas dan Brakel mengemukakan bahwa Hamzah Fansuri hidup setidaknya-tidaknya sampai awal abad ke-17.⁷⁶

⁷³ Syed Muhammad Naguib al-Attas. *The Mysticism of Hamzah Fansuri* (Kuala Lumpur, 1970), hlm. 7.

⁷⁴ Abdul Hadi W.M., *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*. Cet ke-I. (Jakarta: Paramadina. 2001), hal 140.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 118.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 119.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun karya-karya Hamzah fansuri di antaranya:

- a. *Asraarul Arifiin Fi Bayani Ilmis Suluk wat-Tauhid*, yang membahas masalah-masalah ilmu tauhid dan ilmu thariqat. Dalam kitab ini tersimpan ajaran-ajaran beliau.
- b. *Syaraabul Asyiqin*, yang membicarakan masalah-masalah thariqat, syariat, haqiqat dan makrifat.
- c. *Al Muntahi*, yang membicarakan masalah-masalah tasauwuf.
- d. *Ruba'i Hamzah Fansuri*, syair sufi yang penuh butir-butir filsafat.
- e. *Syair Burung Unggas*, juga sajak sufi yang dalam maknanya.

2. Raja Ali haji (1808-1873)

Raja Ali ibn Raja Ahmad atau yang lebih dikenal dengan Raja Ali Haji, beliau dilahirkan di Pulau Penyengat pada akhir tahun 1808 M dan wafat pada tahun 1872 M. ayahnya bernama Raja Ahmad ibn Raja Haji Fi Sabilillah dan ibunya bernama Encik Hamidah binti Panglima Malik Selangor. Dalam silsilah keluarga, beliau adalah keturunan dari Yang Dipertuan Muda Riau yaitu Opu Daeng Cellak, yang menikah dengan Tengku Mendak saudara perempuan raja melayu, Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah.⁷⁷

Sebagai salah seorang anggota kerabat kerajaan Riau-Lingga. Raja Ali haji dididik dalam lingkungan tradisi melayu dan mendapat kesempatan pendidikan yang lebih baik. Pendidikannya terutama didapatkan dari para ulama dan para Sayid Arab yang berdatangan ke Penyengat, di samping dari ayahnya sendiri Raja Ahmad, seorang pujangga, penasehat dan ulama kerajaan sekaligus merangkap sebagai wakil resmi YDMR VI Raja Ja'far (1805-1831 M) yang juga saudara kandungnya sendiri.

Raja Ali Haji merupakan seorang bangsawan – birokrat, tokoh pemikir yang berpengaruh pada zamannya. Dia dengan tekun memperhatikan dan menulis kehidupan social masyarakat serta

⁷⁷ Muhammad Faisal, *Etika Melayu: Pemikiran Moral Raja Ali haji* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), hlm. 11.

kecintaannya terhadap bangsa dan budaya Melayu dalam perubahan social politik yang dialami dunia/masyarakat Melayu berpusat di Kepulauan Riau pada abad ke-19M.⁷⁸

Di antara para ulama dan Sayid Arab yang berdatangan ke Penyengat dan menjadi gurunya Raja Ali haji adalah Syeikh Ahmad Jibrati, Haji Hamin al-Banjari, Kiyai Barenjang, Haji Abu Bakar, Sayid Hasan al-Haddad dan Habib Syeikh Saqqaf. Sedangkan kitab-kitab yang sering dijadikan rujukan standar belajar di Riau ketika itu, tercatat seperti *Sabil al-hidayah*, *minhaj al-thalib al-jauhar*, dan *ihya' 'ulumuddin* yang semuanya karya Imam al-Ghazali. Dan juga kitab *mir'ah al-thullab* karya Syeikh Abdul Rauf al-Singkili, kitab *jauhar al-tauhid* karya Ibrahim al-Lakani, serta *bustan al-arifin* karya Syeikh Nasir bin Muhammad. Dan raja Ali haji juga diajarkan ilmu sejarah, fiqih, nahwu, sharaf, ushuluddin, dan mantiq.

Adapun karya-karya dari Raja Ali haji di antaranya:

- a. Gurindam Dua Belas (1857)
- b. Bustanul al-Khatibin (1857)
- c. Muqaddimah fil Intizam Wazaif Haji al-Malik (1857)
- d. Samratu al-Muhimmati / Tamarat al-Muhammah (1857- 1886)
- e. Kitab Pengetahuan Bahasa (1858)
- f. Silsilah Melayu dan Bugis (1865)
- g. Tuhfat al-Nafis (1865)
- h. Syair Kitab / Hukum al-Nikah / Syair suluh Pegawai (1866 dan 1889)
- i. Syair Siti Sianah / Jawharat al-Maknunah (1866 dan 1923)
- j. Syair Sinar Gemala Mestika Alam (1893)
- k. Syair Hukum Faraid (1893)
- l. Syair Awal (1863)⁷⁹

⁷⁸Tety Kurmalasari dan Abdul Rahim Hamdan, " Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji", dalam jurnal *Kiprah*, Vol. 3. No.1 Januari-Juni 2015, hlm. 2.

⁷⁹Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), hlm. 540.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Raja Ali Haji juga menulis buku panduan dalam mengurus kerajaan. Yaitu al-Wustha, al-Qubra, al-Sugra dan Peringatan Sejarah Negeri Johor. Dimedia cetak yang diterbitkan Belanda di Batavia juga berserak tulisan beliau serta ulasan para pakar tentang karya tulis beliau. Demikian juga di media cetak yang terbit di Singapore. Raja Ahmad Engku Haji Tua, ayahanda Raja Ali Haji, juga seorang pengarang. Beliau telah melahirkan karya di antaranya Syair Engku Putri, Syair Perang Johor, dan Syair Aksi. Sang ayah juga ditengarai ikut menyusun konsep awal Tuhfat al-Nafis yang ditulis puteranya Raja Ali Haji. Sedangkan anak Raja Ahmad Engku Haji Tua yang lain. Yaitu Raja Haji Daud yang dikenal sebagai tabib, juga seorang penulis dengan karyanya yang terkenal Asal Ilmu Tabib dan Syair Peperangan Pangeran Syarif Hasyim. Anaknya Salihah pula menulis Syair Kumbang, Raja Kalsum menulis Syair Burung, sedangkan Raja Abdul Mutalib kemenakan Raja Ali Haji menulis Tazkiratul Ikhtisar dan Ilmu Firasat Orang Melayu. Bahkan anak-anak Raja Ali Haji cucu Raja Ali Haji juga banyak yang jadi pengarang. Umar Bin Hasan mengarang buku Ibu di dalam Keluarga. Sedangkan Raja Khalid Hitam mengarang Syair Perjalanan Sulthan Lingga yang Dipertuan Muda Riau Pergi ke Singapura dan Peri Keindahan Istana Sulthan Johor Yang Amat Elok, serta sebuah buku berjudul Tsamarat al-Mahtub fi Anuar al-Qulub. Sementara Raja Haji Ahmad Tabib menulis Syair Nasehat Pengajaran Memelihara Diri, Syair Raksi Macam Baru, Syair Tuntutan Kelakuan, Syair Dalail al-Ihsan, dan Syair Perkawinan di Pulau Penyengat. Abu Muhammad Adnan pula telah mengarang dan menterjemahkan banyak buku, di antaranya Kitab Pelajaran Bahasa Melayu Penolong Bagi Yang Menuntut Akan Pengetahuan Yang Patut. Pembuka Lidah Dengan Teladan Umpama Yang Mudah, Hikayat Tanah Suci, Kutipan Mutiara Syair Sabinsyah, Ghayat al Muna, Seribu Satu Hari. Cucu Raja Ali Haji yang lain yang terkenal sebagai pengarang perempuan

dilingkungan kerajaan Riau Lingga yakni Aisyah Sulaiman, mencatatkan namanya untuk dikenang melalui karya-karyanya Syair Khadamuddin, Syair Seligi Tajam Bertimbal, Syamsul Anwar, dan Hikayat Syarifah Akhtar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep makrifat adalah sebuah konsep yang mana seorang manusia dapat mengenal Allah dengan sesungguhnya kenal. Pengenalan yang ditawarkan pada makrifat tidak hanya terpaku kepada pengenalan luar saja, melainkan lebih kepada pengenalan kepada Allah yang lebih spesifik. Bagaimana Allah itu tidak hanya dapat dikenali dengan sifat-sifatNya, lebih dari pada itu kita dapat mengenali Allah melalui Dzat-Nya juga. Sehingga makrifat mampu mengantarkan seorang hamba kepada tempat yang baik dalam mengenal Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam.
2. Konsep makrifat dalam pandangan Hamzah Fansuri ialah mengenal Allah dengan sebenarnya, mengenal bahwa Dia tiada terhingga dan berkesudahan, esa bukan dua, kekal tiada fana, tiada putus, tiada missal dan sekutu, tiada bertempat, tiada bermasa dan tiada akhir. Ketidakterhinggaan Tuhan ibarat lautan mahaluas yang tidak bertepi. Allah SWT itu Esa tiada dua, ia qadim, ia pula Khaliq tiada makhluk, tiada berupa, tiada bewarna, kekal tiada fana, tiada bercerai tiada pula bertemu, tiada putus, tiada tamsil, tiada sebangsa, tiada sekutu, tiada bertempat tiada bermasa, tiada berawal tiada berakhir, suci dari segala sesuatu, dan Allah maha segalanya atas sesuatu.
3. Konsep Makrifat dalam padangan Raja Ali Haji tertuang pada karyanya yaitu Gurindam Dua Belas. Dalam Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji menjelaskan tentang Makrifat pada pasal pertama bait kedua. Dalam pasal pertama bait kedua Raja Ali Haji menjelaskan bahwa orang yang makrifat adalah orang yang empat. Maksud dari yang empat ini yaitu mengenal Allah, mengenal diri, mengenal dunia dan yang terakhir mengenal akhirat. Mengetahui Allah yaitu meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang maha kuasa atas segala sesuatu yang ada di dunia ini, selanjutnya mengenal diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah meyakini bahwa kita sebagai manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dan sebagai hamba kita wajib mengenal diri kita sendiri bahwa kita ini hanya Makhluk ciptaan Allah SWT. Berikutnya mengenal dunia, dunia adalah tempat dimana kita hidup sekarang, dunia hanyalah tempat persinggahan sementara kita sebagai manusia. Sehingga kita harus mengenal dunia agar kita mampu mengipkan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Dan yang terakhir, kita harus mengenal akhirat, dengan mengenal akhirat kita mampu untuk menyiapkan diri sebaik mungkin. Karena, di akhirat lah kita akan berlabuh atau hidup kekal selamanya sehingga kita harus benar-benar siap untuk masuk kedalamnya.

4. Persamaan konsep makrifat antara Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji adalah sama-sama didasari oleh pengenalan yang diberikan dari kedua tokoh tersebut. Hal ini sesuai dengan makna makrifat yaitu mengenal.
5. Perbedaan konsep Makrifat antara Hamzah Fansuri dan Raja Ali Haji terletak pada ruang lingkup pengenalan yang ditawarkan kedua tokoh tersebut. Hamzah Fansuri dalam konsep Makrifatnya hanya menawarkan pengenalan terhadap Allah SWT. Sedangkan Raja Ali Haji dalam konsep Makrifatnya menawarkan empat pengenalan yaitu: mengenal Allah, mengenal diri, mengenal, dunia dan mengenal akherat.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan, mengingat susahnya penulis dalam menemukan berbagai referensi tentang kedua tokoh tersebut, akan tetapi penulis juga memiliki beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam pembahasan mengenai tokoh Hamzah Fansuri, penulis hanya terfokus kepada konsep Makrifatnya saja sedangkan dalam pembahasan lain seperti ilmu tentang tauhid, zuhud, mana dan baqa dalam pemikiran Hamzah Fansuri belum dijelaskan oleh penulis. Sehingga pembahasan-pembahasan yang belum dijelaskan dapat dijelaskan oleh peneliti selanjutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dalam pembahasan mengenai Raja Ali Haji penulis hanya terfokus kepada satu karya Raja Ali Haji. Yaitu Gurindam Dua Belas. Dan fokus dalam Gurindam Dua Belas ini hanya pada pembahasan Makrifat. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat membahan objek-objek keimuan lainnya dalam membahasan Raja Ali Haji. Seperti, tentang kaidah dasar agama islam dalam gurindam, nilai-nilai moral dalam gurindam dan bahkan melangkah pada karya-karya lain Raja Ali Haji.





DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adriani Andriani, 2015. "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal", Dalam Jurnal *Bahasa & Sastra*, Vol.15, No.1, April Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Al-Attas Syed Muhammad Naguib, 1970. *The Mysticism of Hamzah Fansuri*. Kuala Lumpur.
- Al-Azhar dan Abdul Rozak Zaidan, 2009. *Penafsiran dan Penjelasan Gurindam Dua Belas Raja Ali haji*, Tanjungpinang: Pemerintah Kota Tanjungpinang Bekerja Sama Dengan Yayasan Panggung Melayu.
- Al-Jilani Syekh Abdul Qadir, 2004. *Rahasia Sufi*, Cet 1. Yogyakarta: Pusaka Sufi.
- Al-Tabari Ibn Jarir, 1994. *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ayyi al-Qur'an*, jilid 3, cet 1. Beirut: ar-Risalah.
- Al-Tabari Ibn Jarir, 2007. *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan fi ta'wil Ayyi al-Qur'an*, terj. Ahmad Abdurraziq al-Bakri. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Qurtubi, 2002. *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, jilid 8. Beirut: Al-Risalah Publishers.
- Arni Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Badruddin, 2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat.
- Dahlan Ahmad, 2014. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Faisal Muhammad, 2019. *Etika Melayu: Pemikiran Moral Raja Ali haji*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Haji Raja Ali, 1986. *Kitab Pengetahuan Bahasa*. Pekanbaru: Badan Penelitian dan Pengkajian Melayu.
- Ibn Katsir, 1998. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, jilid 3. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Jumantoro Totok dan Samsul Munir Amin, 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Kamil Sukron, 2012. *Teori Kritik Sastra Arab : Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Kurmalasari Tety dan Abdul Rahim Hamdan, 2015.” Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji”, dalam jurnal *Kiprah*, Vol. 3. No.1.
- Maleong Lexi J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 30. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mantra Ida Bagoes, 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Miswari, 2015. *Pesan Syair Hamzah Fansuri*. Aceh: The Nusantara Institute.
- Miswari, 2018. *WAHDAD AL-WUJUD Konsep Kesatuan Wujud Antara Hamba dan Tuhan Menurut Hamzah Fansuri*. Yogyakarta: BASABASI.
- Munawwir Ahmad Warson, 2002. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasih Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-1, Bandung: Refika Aditama,
- Nasir M, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution Harun, 1995. *Filsafat dan Mistisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata Abuddin, 1996. *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Rajawali Pers.
- Ni'am Syamsun, 2017. “Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiyah dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara.” Dalam *Jurnal Epistémé*, Vol. 12, No. 1.
- Nuraini H.A. mannan, 2016. “Karya Sastra Ulama Sufi Aceh Hamzah Fansuri Bingkai Sejarah Dunia Pendidikan”, *Substansia*, Vol. 18, No 2.
- Pakar Suteja Ibnu, 2013. *Tokoh-Tokoh Tasawuf dan Ajarannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizki Maulida, 2017. “Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Suatu Kajian Sosiologi Sastra)”. *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta.
- Sevtian Muhammad Ade, 2019.” Sastra Qur’ani Raja Ali Haji Dalam Gurindam Dua Belas”, *Skripsi*, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta.
- Shihab Quraish, 2005. *Tafsir al-Misbah*, jilid 4, cet, IV. Jakarta: Lentera Hati.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Sirait Lisken, 2018. "Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu", Dalam Jurnal, *Sosietas*, Vol. 8, No. 1, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Siregar H.A. Rivay, 2002. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, Ed. 2, Cet. 2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: ALFABETA.
- Suhardi, 2017. "Amanat dan Nilai-Nilai Gurindam Kedua Belas Dongeng Bujang Sri Ladang", Dalam Jurnal *Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 9, No.1, Juni Universitas Maritim RaJa Ali Haji.
- Tarigan Mardinal, 2016. "Nilai-Nilai Sufistik Dalam Syāir-Syāir Hamzah Fansuri (Analisis Tematik Kitab AsrĀru'l 'Ārifin)", *Disertasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Uzakkir M, 2018. *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relavansinya Dalam Kehidupan*. Medan, Perdana Publishing.
- W.M. Abdul Hadi, 2001. *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Paramadina.
- W.M. Abdul Hadi, 2020. *Tasawuf yang Tertindas Kajian Hermeneutika Terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Buku Kompas.
- Zed Mestika, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhaili Wahbah, 2009. *Tafsir al-Munir*, jilid 9, cet.X. Damaskus: Darl Fikr.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : EKO BUDIANTO
Tempat/Tgl. Lahir : Empang Baru/19 juli 1998
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat Rumah : RT 002, RW 003 Desa Empang Baru, Kec. Lubuk Dalam, Kab. Siak.
No. Telp/HP : 082317436439/082150708010
Nama Orang Tua
Ayah : Sobirin
Ibu : Darmini

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 004 EMPANG BARU, Lulus Tahun 2011
SLTP : SMPN 2 LUBUK DALAM, Lulus Tahun 2014
SLTA : SMAN 1LUBUK DALAM, Lulus Tahun 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua OSIS SMAN 1 Lubuk Dalam
2. Ketua ROHIS SMAN 1 Lubuk Dalam
3. Ketua PIK R BERSERI SMAN 1 Lubuk Dalam
4. Wakil Bupati HMPS AFI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU